

HUBUNGAN ANATOMI FISILOGI RAMBUT DENGAN KEMAMPUAN Pengeritingan RAMBUT SISWA KECANTIKAN SMKN 3 KOTA KEDIRI

Putri Ayu Oktafia

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

putriayu.21017@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari¹, Novia Restu Windayani², Nia Kusstianti³.

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Rendahnya pemahaman siswa kecantikan SMKN 3 Kota Kediri tentang pengetahuan anatomi fisiologi rambut yang menjadi dasar pengetahuan untuk melakukan praktik pengeritingan rambut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan praktik pengeritingan rambut pada siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Korelasional. Subjek Penelitian terdiri dari 30 siswa, dengan Pengumpulan data melalui tes pengetahuan dan lembar observasi kinerja/praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa termasuk dalam kategori sangat baik (87,33%), dan kemampuan praktik juga tergolong baik dengan rata-rata nilai 83,5. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan praktik dengan nilai korelasi sebesar 0,685 ($p < 0,05$), yang menunjukkan tingkat hubungan kuat. Kesimpulannya, semakin tinggi pengetahuan siswa tentang anatomi fisiologi rambut, semakin baik kemampuan praktik pengeritingan yang dimiliki.

Kata Kunci: Anatomi fisiologi rambut, Kemampuan praktik, Pengeritingan Rambut

Abstract

The low understanding of beauty students at SMKN 3 Kota Kediri regarding knowledge of hair anatomy and physiology which is the basic of knowledge for practicing hair curling. This study aims to determine the relationship between knowledge of hair anatomy and physiology and the ability to practice hair curling in grade XI students majoring in Beauty at SMKN 3 Kota Kediri. The research method used is quantitative descriptive with a correlational approach. The subjects of the study consisted of 30 students, with data collection through knowledge tests and performance/practice observation sheets. The result showed that the average knowledge of student was included in the very good category (87.33%), and the ability to practice was also classified as good with an average value of 83.5. The Pearson correlation showed significant relationship between knowledge of hair anatomy and physiology and the ability to practice curling with a correlation value of 0.685 ($p < 0,05$), Which indicates a strong level of relationship. In conclusion, the higher the students' knowledge of hair anatomy and physiology, the better their curling practice skills.

Keywords: Anatomy and physiology of hair, Practical skills, Hair perming

PENDAHULUAN

Ilmu anatomi dan fisiologi merupakan ilmu dasar yang sangat penting untuk memahami struktur dan fungsi pada bagian tubuh manusia. Salah satunya termasuk bagian tubuh yang memiliki peran besar dalam penampilan yaitu rambut (Nurlaili, 2016); (Utami 2023). Pemahaman tentang anatomi fisiologi rambut sangat penting dalam bidang kecantikan rambut karena penataan rambut memerlukan penguasaan dasar pengetahuan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Anatomi rambut berkaitan dengan struktur fisik rambut sedangkan fisiologi rambut mempelajari proses biologis seperti fase pertumbuhan rambut, kesehatan rambut (Indrawati, 2025). Kedua aspek ini tidak dapat di pisahkan karena saling berkaitan dalam memahami

kondisi rambut secara menyeluruh dalam proses penataan rambut seperti pengeritingan rambut.

Rambut memiliki fungsi estetika yang tinggi, selain melindungi kepala dari sinar matahari dan benturan, rambut juga dianggap mahkota wanita untuk mempercantik penampilan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Purba, 2020) "Rambut memiliki peran yang lebih luas dari untuk melindungi kepala dari berbagai hal seperti bahaya benturan atau pukulan benda keras, sengatan sinar matahari, tetapi juga merupakan perhiasan yang berharga dan dianggap sebagai mahkota wanita serta mempercantik penampilan."

Berdasarkan hal tersebut maka penampilan seseorang akan selalu melibatkan rambut sebagai elemen penting, sehingga kesehatan rambut harus sangat

diperhatikan. Rambut adalah salah satu bagian struktur manusia yang berkembang melalui folikel rambut yang terletak di lapisan dermal. Menurut (Ana et al., 2021) rambut biasanya berada di tubuh secara menyeluruh, kecuali pada area yang tidak memiliki bulu seperti telapak tangan, kaki, dan bibir.

Dalam Kecantikan rambut, pengeritingan rambut merupakan salah satu teknik penataan yang di gunakan untuk mengubah bentuk rambut menjadi ikal. Pengeritingan rambut bukan sekadar tren, melainkan telah menjadi bagian dari ekspresi diri yang melibatkan berbagai kalangan, tidak terbatas pada perempuan (Ummah, 2019) ; (Wati, 2020).

Di SMKN 3 Kota Kediri, khususnya pada program keahlian tata kecantikan kulit dan rambut, pengeritingan merupakan mata pelajaran produktif aatau wajib di kuasai oleh siswa. Namun, hasil wawancara awal dengan guru pengampu menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan pengetahuan anatomi fisiologi rambut dengan proses pengeritingan rambut. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman siswa dalam mendiagnosa kondisi rambut, memilih bahan kosmetika yang sesuai, serta kurangnya memahami proses kimia yang terjadi pada saat proses pengeritingan.

Kurangnya pemahaman ini berdampak pada hasil praktik siswa yang kurang maksimal. Padahal, keberhasilan pengeritingan rambut dapat di ukur melalui kemampuan kognitif pemahaman yang baik tentang anatomi fisiologi rambut dapat membantu menentukan jenis rambut, bahan dan kosmetika yang sesuai, dan teknik pengeritingan yang tepat sehingga hasil praktik menjadi maksimal (Utami, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas yang telah di sampaikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji hubungan antara ilmu biologi struktur dan ilmu faal rambut dengan kemampuan siswa kelas XI program keahlian Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri dalam melakukan pengeritingan rambut. Studi ini dikehendaki mampu mengalokasikan kontribusi positif dalam aksi optimalisasi kualitas proses pembelajaran serta ketrampilan di bidang Tata rambut khususnya pada proses pengeritingan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan *korelasional* (Aryani, 2024). Penelitian Korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat atau kaitan antara dua atau beberapa variabel dan apabila ada seberapa eratnya hubungannya .serta berarti atau tidak hubungan itu (Sri Suyati, 2022) Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan anatomi fisiologi

rambut melalui kemampuan praktik pengeritingan rambut.

Obyektif pada kajian ini adalah siswa kelas XI Kexantikan di SMKN 3 Kota Kediri, yang terdiri dari 30 siswa. Untuk mengumpulkan informasi, metode yang di gunakan adalah wawancara dengan guru untuk mendapatkan wawasan dan mempelajari karakteristik siswa yang terjadi di kelas. Dalam pengembangan instrumen, penulis membuat lembar validasi tes soal dan lembar observasi kinerja yang akan di isi oleh para validator. Lembar tes Soal di gunakan untuk mengevaluasi kembali pemahaman tentang ilmu anatomi fisiologi rambut terhadap materi yang telah di ajarkan. Lembar Observasi kinerja di gunakan untuk melihat kemampuan praktik pengeritingan rambut, lembar penilaian kinerja yang berisi poin indikator ketrampilan ilmu pengetahuan yang meliputi ketrampilan mengamati, menggunakan alat bahan, melakukan prosedur praktikum dengan benar, menginterpretasi, dan cara berkomunikasi. Penilaian ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek keterampilan, tetapi juga mencerminkan pembentukan sikap sosial siswa yang tampak melalui perilaku mereka selama kegiatan praktikum berlangsung. Interaksi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama yang ditunjukkan menjadi indikator penting dalam menilai proses pembelajaran berbasis praktik. Berdasarkan rancangan metode analisis informasi dalam studi ini, prosedur pelaksanaannya adalah:

1. Tahap penyusunan proposal
 - a. Mengadakan konsultasi mengenai judul
 - b. Menyusun proposal untuk bab 1- bab 3
 - c. Mengadakan seminar mengenai proposal
 - d. Melakukan observasi terhadap siswa SMKN 3 kota kediri
2. Tahap perencanaan dan persiapan
 - a. Mengurus permohonan izin survei dari fakultas untuk kepala sekolah SMKN 3 Kota Kediri
 - b. Mengajukan permohonan izin kepada pihak SMKN 3 Kota Kediri
 - c. Menyiapkan alat penelitian yang meliputi :
 - 1) Lembar soal yang sesuai dengan kurikulum
 - 2) Lembar observasi untuk menilai kinerja
 - d. Melakukan validasi terhadap lembar observasi dan lembar observasi oleh validator serta merevisi sesuai saran dan masukan validator hingga hasilnya valid untuk di gunakan.
 - e. Menggandakan lembar soal dan lembar observasi
3. Tahap pelaksanaan

- Pelaksanaan ini di lakukan pada tanggal 06 Maret 2025
- Pembukaan serta memberikan penyegaran materi mengenai anatomi fisiologi rambut
- Mendistribusikan lembar soal untuk diisi oleh siswa kelas Xi Kecantikan SMKN 3 Kota Kediri.
- Siswa mengisi soal.
- Siswa melakukan persiapan untuk praktik pengeritingan.
- Siswa memulai oraktik yang kemudian di amati oleh observer.

4. Tahap analisis data

Cara pengolahan data yang diterapkan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan anatomi fisiologi rambut menggunakan persentase yang di kemukakan oleh (Arikunto 2019 ; (Susanti & Sholihah, 2021) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Susanti ,2021)

Penafsiran:

P = Persentase jawaban setiap siswa

F = Jumlah jawaban tes dari siswa

N= Jumlah siswa

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan

No.	Tingkat Ketercapaian Pengetahuan	Kategori
1.	$\leq 20\%$	SKB
2.	$21\% \leq 40\%$	KB
3.	$41\% \leq 60\%$	C
4.	$61\% \leq 80\%$	B
5.	$81\% \leq 100\%$	SB

Sumber: (Ridwan 2008:200)

Pengumpulan data Observasi kinerja untuk menghitung kemampuan Praktik pengeritingan rambut dengan menjumlahkan nilai yang di peroleh seluruh siswa, kemudian membaginya dengan jumlah siswa untuk memperoleh rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sumber : Nuryanah et al., 2021

Catatan:

$\bar{x}$ = Nilai *average*

$\sum x_i$ = Total Skor Nilai

n = Jumlah Peserta didik

Tabel 2. Tingkat rata-rata nilai psikomotorik

No.	Nilai	
	Angka	Huruf
1	$89 < X \leq 100$	A
2	$82 < X \leq 88$	B
3	$76 < X \leq 81$	C
4	≤ 75	D

(Sumber: Ridwan, 2018)

Uji korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis skala interaksi antara variabel X dan variabel Y, yakni ilmu biologi struktur dan ilmu faal rambut melalui potensi pengeritingan rambut pada siswa kelas XI program keahlian Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat keterkaitan kognitif dan keterampilan praktis, tetapi juga mencerminkan bagaimana pengetahuan teoretis dapat memengaruhi kompetensi siswa dalam konteks sosial pembelajaran vokasional. Analisis data direalisasikan menggunakan plugin SPSS versi 26, dengan taraf signifikansi $< 0,05$ sebagai indikator adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Sebelum pengujian korelasi, data harus berdistribusi normal. Jika nilai signifikan pada tes korelasi kurang dari 0,05, ini menunjukkan adanya hubungan atau koneksi antar variabel. nalisis korelasi Pearson diterapkan demi menentukan kehadiran korelasi antara dua variabel, yaitu independen dan dependen, yang keduanya memiliki skala interval atau rasio.

Dalam SPSS, ini dikenal sebagai skala, dan untuk korelasi Pearson, data harus terdistribusi normal. Korelasi bisa menghasilkan nilai positif atau negatif. Nilai korelasi positif mengindikasikan hubungan yang sejajar Artinya, saat variabel independen bertambah, variabel dependen juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilainya negatif, hubungan tidak sejajar. Dalam hal ini, ketika variabel independen kecil, variabel dependen juga akan semakin kecil. Rumus Korelasi Person sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisiensi korelasi, nilai antara -1 dan 1 (termasuk 0)

n = jumlah pasangan data (X,Y)

Σ = simbol sigma yang berarti jumlah

X = nilai 1

Y = Nilai 2

X^2 = X pangkat

Y^2 = Y pangkat

Tabel. 3 Pedoman Derajat Hubungan

No.	Skala	Tingkat
1.	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2.	0,200 – 0,399	Lemah
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Rasyid et al., 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Anatomi Fisiologi Rambut siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri

Pengambilan nilai pengetahuan anatomi fisiologi rambut siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri menggunakan soal pilihan ganda dengan jumlah 25 soal. Hasil dari pengolahan data mengenai pengetahuan anatomi fisiologi rambut siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri dengan jumlah responden 30 siswa dapat diketahui melalui diagram persentase sebagai berikut:

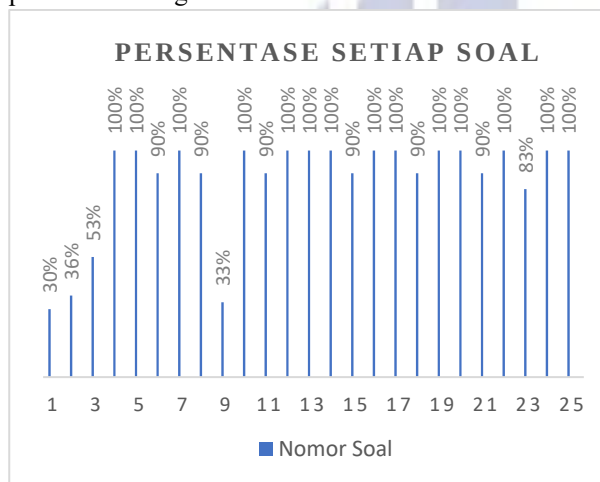


Diagram 1 Presentase Jawaban Setiap Soal

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan persentase jawaban soal tertinggi terdapat pada soal nomor 4 tentang obat keriting (*solution*) dalam pengeritingan bekerja dengan mengubah ikatan *disulfida* pada bagian rambut, soal 5 tentang ikatan rambut yang di patahkan untuk membentuk ikal rambut dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 7 tentang tujuan utama *solution*, dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 10 tentang pengeritingan rambut yang salah menyebabkan rambut menjadi lebih kering dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 12 tentang proses ikatan *disulfida* berhasil di putuskan, dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 13 tentang penyebab rambut bisa kembali ke bentuk semula dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 14 tentang pertimbangan *hairedreser* dalam pemilihan kosmetika dengan persentase sebesar 100%.

Soal nomor 16 fungsi dari kutikula rambut dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 17 tentang fungsi

keratin rambut dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 19 tentang apa yang terjadi pada ikatan *disulfida* saat peresapan *neutralizer* dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 20 tentang yang terjadi pada kutikula saat proses pengeritingan rambut dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 22 tentang rambut asli ikal lebih mudah di keriting dari pada rambut lurus dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 24 tentang struktur batang rambut dengan persentase sebesar 100%, soal nomor 25 tentang akibat keratin rambut rusak memiliki presentase 100%. pada soal- soal tersebut sudah dapat di pastikan bahwa seluruh siswa membalas dengan benar

Berikutnya terdapat 3 siswa yang membalas soal dengan jawaban salah atau tidak benar yang ditunjukkan pada soal nomor 6 tentang efek samping penggunaan *solution* dengan persentase sebesar 90%, soal nomor 8 tentang yang terjadi pada ikatan *disulfida* selama proses pengeritingan rambut dengan persentase 90%, soal nomor 11 tentang hal yang mempengaruhi hasil pengeritingan rambut dengan persentase 90%, soal nomor 15 tentang bagian rambut yang memberikan kelenturan dan kelembaban rambut mendapatkan persentase 90%, soal nomor 18 tentang peran porositas rambut dalam proses pengeritingan rambut dengan persentase 90%, soal nomor 21 tentang perubahan pada struktur korteks dengan persentase 90%.

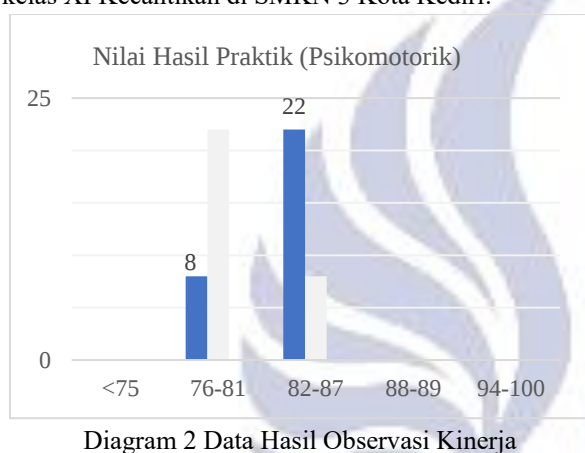
Perolehan jawaban dengan persentase 83% ditunjukkan pada soal nomor 23 tentang fungsi utama medula yang artinya terdapat 5 siswa yang menjawab salah atau tidak benar. Selanjutnya, soal nomor 3 tentang tahap analisa rambut dengan persentase 53% yang artinya terdapat 9 siswa yang menjawab salah atau tidak benar. Pada soal nomor 2 tentang perubahan struktur rambut saat keratin terjadi pada bagian dengan persentase 36% yang berarti terdapat 14 siswa menjawab salah. Selanjutnya, persentase 33% terdapat pada nomor soal 9 yang berarti 15 siswa yang menjawab salah. Sedangkan presentase terendah dengan persentase 30% terdapat pada nomor 1 tentang bagian rambut yang berperan pada proses pengeritingan yang hanya 9 siswa menjawab pertanyaan dengan benar. hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang masih belum memahami bagian mana rambut yang berperan penting.

Dari hasil diagram mendapatkan rata-rata 87,333 dengan persentase 87% dengan kategori sangat baik. Melalui hasil pengetahuan siswa tentang anatomi fisiologi rambut di SMKN 3 Kota Kediri sudah sangat baik, yang mana siswa mampu memahami ilmu anatomi fisiologi rambut dan menerapkannya dalam Pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini dapat direlevansikan dengan yang (Duma, 2017) mengemukakan bahwa pengetahuan dasar kecantikan rambut siswa yang berada dalam kategori tinggi,

sehingga mendukung bahwa pengetahuan teori yang baik merupakan fondasi penting dalam proses ketrampilan di bidang tata rias. Persamaan penelitian penulis dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman analisa rambut siswa berada pada kategori cukup tinggi, pentingnya penguasaan teori anatomi fisiologi rambut untuk persiapan praktik rambut.

2. Kemampuan Praktik Pengeritingan Rambut siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri

Kemampuan praktik siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri dapat diperoleh melalui hasil observasi dan penilaian kinerja siswa. Berikut ini diagram hasil pengolahan data kemampuan praktik siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri:



Berdasarkan diagram hasil observasi pada siswa kelas XI Kecantikan SMKN 3 Kota Kediri dengan jumlah 30 siswa dan menunjukkan bahwa siswa yang meraih nilai rendah dari nilai patokan 75 nihil. Rata-rata nilai tertinggi berada pada nilai 82-87. Secara keseluruhan dapat disimpulkan dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan praktik pengeritingan rambut sudah memuaskan dengan rata-rata 83,5. Ini berarti siswa mampu membuat job sheet dengan benar, menyiapkan diri dengan baik, mempersiapkan tempat kerja dengan bahan dan produk yang cocok untuk rambut, dan merawat klien dengan baik. Mereka juga melakukan penyampoan dengan baik, memotong rambut sesuai arah tumbuhnya, dan mengeriting rambut dengan benar serta melakukan penataan yang tepat. Siswa menunjukkan sikap kerja yang baik, hasil pengeritingan memuaskan, bisa memperkirakan waktu dengan baik dan bersih saat menyimpulkan alat.

Dari diagram yang disajikan, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75. Hanya satu siswa yang mendapat nilai hampir mencapai KKTP yaitu 77, karena siswa tersebut kurang fokus saat pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri yang dijadikan subjek penelitian menunjukkan bahwa 100% berhasil. Hasil

pengolahan data dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktik pengeritingan rambut siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri sudah sangat baik. Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerapan ilmu anatomi fisiologi rambut sudah terlaksana dengan baik meliputi mendiagnosis rambut dengan sesuai, menyiapkan bahan, dan kosmetika sesuai dengan kondisi rambut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian (Hilmi et al., 2018), yang menunjukkan yang menemukan bahwa kemampuan praktik rias geriatri siswa juga tinggi ketika pengetahuan dasarnya kuat begitu juga kemampuan pengeritingan rambut akan baik dan tinggi ketika pengetahuan dasar anatomi fisiologi rambutnya juga kuat.

3. Hubungan pengetahuan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan praktik pengeritingan rambut siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri

Kaitan antara ilmu biologi struktur dan ilmu faal rambut dengan potensi praktis pengeritingan rambut siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri dapat melalui pengolahan data menggunakan SPSS 26 yang mana dapat diketahui apakah terdapat hubungan pengetahuan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan praktik pengeritingan siswa kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri atau tidak yang dihitung melalui uji *Pearson Correlations*

Tabel 4. Output SPSS 26 Hubungan pengetahuan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan praktik pengeritingan rambut

		Pengetahuan	Kemampuan
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,685**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Kemampuan	Pearson Correlation	,685**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui pengujian hubungan variabel dengan jumlah responden 30 siswa, didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,000. Hal ini mengilustrasikan bahwa kaitan dari pengetahuan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan praktik pengeritingan rambut terdapat hubungan yang signifikan karena telah memenuhi syarat yaitu <0.05 . Berdasarkan nilai *pearson correlation* dari hasil output di atas diketahui nilai *pearson correlation* untuk tingkat hubungan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan praktik pengeritingan rambut sebesar 0,068 yang memiliki hubungan atau korelasi

yang sangat kuat, sebab nilai koefisiennya $0,685 < 0,600$. (Sugiarti et al., 2021).

Nilai kekuatan kaitan yang diperoleh menunjukkan bahwa relasi antara kedua variabel tergolong dalam kategori sangat kuat, karena nilai koefisien korelasi Pearson yang direalisasikan lebih besar dari 0,60. Hasil ini mendukung relevansi studi yang dilakukan oleh Sudewi et al. (2023), yang juga menyadari adanya kaitan yang kuat dan signifikan antara *insights*, moral, dan manuver pekerja salon kecantikan terhadap penerapan *hygiene*, sehingga menguatkan bahwa dimensi pengetahuan dan perilaku memiliki keterkaitan erat dalam konteks sosial dan profesional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Kemampuan Praktik Pengeritingan Rambut SMKN 3 Kota Kediri, penulis merangkum temuan-temuan berikut :

1. Tingkat pengetahuan anatomi fisiologi rambut kelas XI Kecantikan SMKN 3 Kota Kediri mendapatkan rata-rata 87,33 dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini menggambarkan bahwa mana siswa berkompoten memahami teori ilmu anatomi fisiologi rambut dan menerapkannya dalam pelaksanaan praktik.
2. Kemampuan praktik pengeritingan rambut kelas XI kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri mendapatkan rata rata 83,5 dengan kategori "baik". Siswa kelas XI Kecantikan SMKN 3 Kota Kediri sudah menjalankan praktik pengeritingan dengan kemampuan yang baik.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan praktik pengeritingan rambut kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri, tingkat kekuatan hubungan pengetahuan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan praktik pengeritingan rambut kelas XI Kecantikan di SMKN 3 Kota Kediri mendapatkan nilai sebesar 0,685 dan dengan nilai signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan pemahaman teori secara mendalam dapat mendukung keberhasilan dalam praktik.

Saran

1. Bagi siswa di harapkan dapat lebih mendalami materi anatomi fisiologi melalui literatur, diskusi kelompok, serta praktik langsung yang berkaitan dengan teori anatomi fisiologi rambut
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan studi mengenai anatomi fisiologi rambut dan kemampuan praktik pengeritingan dapat menambah variabel lain seperti motivasi,

keinginan siswa, khususnya ketika hendak meneliti objek siswa kecantikan rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, K. D., Kep, S., Kep, M., & Integumen, A. S. (2021). *BAB I Sistem Integumen*. 1–35.
- Aryani, M. D. W. I. (2024). Dampak Implementasi Akuntansi Masjid Berdasarkan Psak 45 Pada Tata Kelola Keuangan Masjid Ad Du ' A Raden Intan Lampung Dampak Implementasi Akuntansi Masjid Berdasarkan Psak 45 Pada Tata Kelola Keuangan Masjid Ad Du ' A I.
- Duma, L. N. (2017). *Hubungan dasar kecantikan dengan kemampuan penataan rambut blow dry siswa kelas XI tata kecantikan SMK Negeri 10 Medan*. 2021.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari Dengan Hasil Praktek Rias Wajah Geriatri Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK PAB 12 Saentis*. 3(2), 91–102.
- Indrawati, T. (2025). *Kosmetologi i ANATOMI FISILOGI RAMBUT Teti Indrawati Dosen Farmasi ISTN*.
- Nurlaili. (2016). Modul Paket Keahlian Tata Kecantikan Sekolah Kejuruan. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jederal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–133. <http://repository.kemdikbud.go.id/12596/1/KCK-A.Sanitasi Hygiene dan Kosmetika Kulit.pdf>
- Purba, L. B. N. (2020). *Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut*. <http://repository.unj.ac.id/356/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/356/1/SKRIPSI LOVELY BELINDA NATALIA.pdf>
- Rasyid, M., Surachman, S., & Sugiono, S. (2016). Analisis Perbaikan Work Pada Proses Produksi Garment Dengan Menggunakan Pendekatan Environment Ergonomic. *Journal of Engineering and Industial System*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.21776/ub.jemis.2016.004.02.3>
- Sri Suyati, E. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS II. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 112–117. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3582>
- Sudewi, S., Sitio, P., Amirah, N., & Rifqi, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pekerja Salon Kecantikan Terhadap Hygiene Sanitasi Salon Kecantikan DI Yetti Salon Kota Sibolga Tahun 2023. *Jurnal Delihusada*, 6(1), 42–54. <https://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKS Y/article/view/1590>
- Sugiarti, S., Damayanti, N., Oktiyani, R., & Rahmiyatun,

F. (2021). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pt Infomedia Humanika Fatmawati Jakarta Selatan Periode 2018 – 2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(5), 332–342. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i5.536>

Susanti, E. D., & Sholihah, U. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pada Materi Luas Dan Volume. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1275>

Ummah, M. S. (2019). “Perbedaan Hasil Pengeritingan Rambut Menggunakan Dua Kosmetik Pada Rambut Kering. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUS_AT_STRATEGI_MELESTARI

Utami, T. P. (2022). Upaya Peningkatan Prestasi Pratata Rambut melalui Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Sanggul Tradisional dan Kreatif. *Paedagogie*, 16(2), 75–80. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i2.6511>

Wati, A. R. (2020). *PERBANDINGAN HASIL Pengeritingan Desain Dengan Teknik ZIG-ZAG Menggunakan Alat Keriting Spiral Sosis Dan Magic Roller* (Vol. 06).

